

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perseorangan, kelompok, dan badan atau dapat juga dikatakan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dengan modal yang relatif kecil. selain berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia dapat dibuktikan bahwa UMKM bukanlah sektor bisnis yang bebas masalah. saat ini permasalahan yang terjadi terhadap UMKM adalah masalah pendanaan karena tidak adanya jaminan ataupun kurangnya memahami akuntansi dalam mengelola usaha keuangannya. peran UMKM tentunya harus diimbangi dengan tingginya kualitas UMKM tersebut dengan kualitas yang tinggi maka akan membantu UMKM untuk bertahan di tengah ketatnya persaingan dunia bisnis. Salah satu cara untuk memperluas lapangan pekerjaan adalah dengan mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dikarenakan UMKM adalah bagian penting dari perekonomian suatu negara. setidaknya ada tiga hal yang mendasari Mengapa negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, Diantaranya adalah karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif, kedua sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari usaha yang besar, dan yang ketiga adalah sebagai bagian dari dinamikanya karena sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. sampai saat ini jumlah UMKM semakin mengalami peningkatan, hingga tahun 2021 UMKM yang ada di Indonesia menurut Kementerian Koperasi dan usaha (Keuangan, 2020), Kecil, dan Menengah (KEMENKOP UMKM) ada sebanyak 64,2 juta UMKM.

UMKM seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan atau hambatan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM ini adalah dalam melakukan dan menyusun laporan keuangan, serta keterbatasan dana yang tersedia untuk menjalankan operasional bisnisnya. Dengan tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik dan tidak sesuai standar akuntansi keuangan maka dapat menyebabkan pelaku bisnis tersebut tidak dapat memahami bisnis secara utuh seringkali UMKM beroperasi dalam lingkungan ketidakpastian, dalam menghadapi masalah ini pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan informasi keuangan yang akurat dan relevan sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan bisnis di sinilah desain laporan keuangan sebagai alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan bagi para pengambil keputusan dalam menyajikan informasi terkait pengelolaan sumber daya yang ada untuk meraih sebuah keputusan yang tepat bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dengan semakin berkembang usaha, mengharuskan UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Sesuai dengan ikatan akuntansi Indonesia, penyusunan standar untuk keseragaman laporan keuangan UMKM yang lebih sederhana dari SAK ETAP, yaitu SAK EMKM yang bertujuan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dari peraturan SAK ETAP sebelumnya. SAK EMKM mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Desain laporan keuangan dibuat bukan hanya untuk mengetahui jumlah kas, hutang, modal, pendapatan atau beban yang terjadi pada suatu organisasi tetapi dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pihak organisasi dalam pengambilan keputusan untuk jangka panjang dan untuk keberlangsungan hidup

suatu usaha. Dalam melaporkan keuangannya, telah dikeluarkan standar keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). SAK EMKM Merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur transaksi umum untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu data dan informasi dari laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kreditur maupun investor untuk menentukan kelayakan investasi dan pemberian kredit terhadap UMKM tersebut. Pertumbuhan UMKM harus diikuti dengan pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar agar mendapatkan keuntungan atau laba secara optimal, banyak pemilik UMKM yang menganggap bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting bagi usaha mereka.

Usaha bakso merupakan salah satu usaha industri kecil yang bergerak dibidang pengolahan makanan cepat saji. Usaha bakso ini juga sudah berdiri sejak lama dan sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut Asosiasi Pedagang Mie Ayam dan Bakso (Abrar, 2024), di perkirakan jumlah pedagang Bakso ada 12 juta orang. Namun, sampai saat ini usaha bakso yang sudah mendaftarkan sebagai UMKM hanya sebanyak 3 juta orang dari 64,2 juta UMKM. Peneliti telah melakukan penelitian ke beberapa usaha bakso di sekitar medan percut sei tuan. Dari riset yang sudah peneliti lakukan terhadap beberapa usaha bakso maka dapat peneliti simpulkan bahwa para pelaku usaha tersebut belum pernah membuat atau menyusun laporan keuangan yakni hanya melakukan pencatatan sederhana. Sehingga diperlukan pencatatan, penjurnalan, dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku usaha dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan kegiatannya. Dari beberapa usaha bakso tersebut peneliti menetapkan satu usaha bakso Mas Budi sebagai acuan data penelitian.

Usaha bakso Mas Budi merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner, usaha ini telah berdiri selama sepuluh tahun di daerah Laut Dendang. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada usaha bakso Mas Budi dan telah menemukan beberapa masalah yang terjadi pada usaha tersebut. Masalah yang diungkapkan adalah pencatatan keuangannya. Pencatatan keuangan yang dilakukan usaha bakso Mas Budi masih sangat sederhana yaitu hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, terjadinya kesalahan pencatatan, dan tidak menghitung seluruh biaya dalam proses produksinya. Usaha bakso Mas Budi ini ingin melakukan pinjaman ke bank untuk perkembangan usahanya, akan tetapi pemilik usaha tersebut tidak bisa melakukan pinjaman ke bank karena tidak mempunyai laporan keuangan. Usaha bakso Mas Budi ini tergolong dalam usaha mikro dikarenakan memiliki pendapatan dengan penghasilan 360 juta pertahunnya. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa usaha bakso, para pelaku usaha ingin mengembangkan dan meningkatkan usaha mereka menjadi usaha yang lebih besar. Oleh karena itu, peneliti memberi penjelasan bahwa jika usaha mikro ingin menjadi usaha besar maka dibutuhkan laporan keuangan sebagai pendukung dalam memberikan informasi keuangannya. Dengan adanya laporan keuangan, dapat membantu para pelaku usaha dalam memperoleh pinjaman dari bank. Perlu diketahui bahwa jenis pinjaman yang di usulkan pemerintah kepada UMKM adalah pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program prioritas pemerintah untuk mendukung UMKM melalui pembiayaan modal atau pinjaman dengan tujuan meningkatkan kapasitas daya saing para UMKM. Salah satu indikator penilaian perbankan dalam memproses atau menyalurkan kredit itu membutuhkan laporan keuangan, artinya salah satu instrumen atau dokumen yang dibutuhkan oleh

kreditur dalam menyalurkan kreditnya itu adalah dengan adanya laporan keuangan, hal ini merupakan langkah yang dilakukan pihak perbankan dalam membantu calon debitur dan mempermudah dalam melakukan analisis kredit, langkah ini merupakan wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Laporan keuangan ini juga dapat menambah poin akuntabilitas untuk menilai kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dana KUR, semakin lengkap informasi keuangannya maka hal itu semakin bisa mempercepat pengajuan KUR.

Maka dari itu, peneliti mengusulkan solusi pada usaha bakso Mas Budi yaitu mendesain laporan keuangan supaya bisa membantu usaha bakso Mas Budi secara khusus dan tidak tertutup kemungkinan mengedukasi para usaha kuliner bakso lainnya dalam mengusulkan solusi ini. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Desain Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Pengambilan Keputusan Pada Usaha Bakso Mas Budi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dapat dilakukan penyusunan laporan keuangan pada Usaha Bakso Mas Budi sesuai dengan SAK EMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah membuat penyusunan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan terhadap Usaha Bakso Mas Budi sesuai dengan SAK EMKM.

1.4. Kontribusi/ Manfaat TA

Adapun kontribusi yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam menyelesaikan masalah pembuatan laporan keuangan yang akurat, relevan dan dapat diandalkan dengan mendesain laporan keuangan pada UMKM Bakso Mas Budi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat melakukan penyusunan laporan keuangan atas laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang terdapat pada Usaha Bakso Mas Budi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada usaha dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga usaha lebih cepat berkembang dan meningkatkan daya saing.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk memberikan pengetahuan kepada Usaha bakso mas budi dalam mendesain laporan keuangannya sehingga usaha dapat memperbaiki dan merancang dengan tepat laporan keuangannya, agar laporan keuangan yang dirancang mudah untuk dipahami dan menginformasikan keadaan yang sesungguhnya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.
5. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kelembagaan sebagai kajian bagi penelitian yang serupa dan memberi wawasan serta kemudahan kepada pengguna desain yang dibuat.